

## PERENCANAAN STRATEGIS SI/TI LEMBAGA PENDIDIKAN MENGUNAKAN METODE WARD & PEPPARD

<sup>1</sup>Irman, <sup>2</sup>Syaifullah

<sup>1234</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Suska Riau Jl. HR. Soebrantas KM. 18 Panam Pekanbaru Riau  
Email: <sup>3</sup>[11653103394@students.uin-suska.ac.id](mailto:11653103394@students.uin-suska.ac.id), <sup>4</sup>[syaifullah@uin-suska.ac.id](mailto:syaifullah@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Berberapa alasan strategis untuk mengantisipasi globalisasi bagi organisasi menurut Plenert (1999:152) dalam Rifa'i (2013), yaitu; (a) Daya saing pasar; (b) Proses manufaktur; (c) Proses informasi; (d) Kebijakan pemerintah; dan (e) Transfer teknologi. Untuk menghadapi persaingan global ini PPs. Al-Uswah harus mampu mengintegrasikan kemajuan Teknologi Informasi kedalam proses bisnisnya. *Metode Ward & Peppard* merupakan sebuah pemodelan perencanaan strategi SI/TI yang yang dikembangkan oleh *Ward* dan *Peppard* dengan menggunakan *tools* Analisa Rantai Nilai (*Value Chain*), *Critical Success Factor's*, PEST, *Five Forces Models*, *SWOT Aalysis* dan *McFarlan Strategy Grid*. Dari hasil analisa ini digambarkan portofolio aplikasi PPs. Al-Uswah dimasa yang akan datang pada *metric 2x2* dalam empat kuadran. Dua kuadran (*Key Operation* dan *Support*) merupakan penggunaan aplikasi saat ini dan dua kuadran menggambarkan sistem aplikasi dimasa datang. Penelitian ini merekomendasikan 13 sistem aplikasi pada kuadran *Strategic* yaitu, sistem aplikasi yang diyakini sangat penting untuk mendukung strategi dimasa yang akan datang. Dan 13 sistem aplikasi pada kuadran *Hight Potentials* yaitu, sistem aplikasi yang diyakini bermanfaat untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Ward & peppard, value chain, PEST, CSF, McFarlan, Rencana Strategis*

### 1. Pendahuluan

Menurut Chandier (1962) dalam Rangkuti (2016), strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program-program tindak lanjut, serta prioritas sumber daya. "Perencanaan strategis merupakan pendekatan sistematis mengenai apa yang dianggap paling efektif dan efisien", (Siswidiyanto, 2019). "Perencanaan strategis (*strategy planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi", (Salisah & Syaifullah, 2014). Proses analisa, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itulah yang disebut perencanaan strategis (Rangkuti, 2016).

Sistem Informasi dan Teknologinya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk penerapannya dibutuhkan sebuah kajian empiris untuk dapat diterapkan pada suatu organisasi agar selaras dengan visi dan misi organisasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memaksa berbagai lembaga atau

organisasi untuk terus berinovasi agar tidak tertinggal dalam persaingan, dengan meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan kemajuan teknologi semaksimal mungkin. Menurut Balgis, D. A. (2017), Teknologi Informasi memiliki peran penting dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk menunjang proses bisnisnya, manajemen dalam pengambilan keputusan dan strategi organisasi dalam bersaing (Yunitami, Syaifullah, Saputra, Megawati, & Anofrizen, 2019). Hal ini juga dapat dirasakan dalam sebuah lembaga pendidikan yang merupakan pusat kemajuan teknologi itu sendiri.

Lembaga Pendidikan adalah suatu wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi, setiap orang akan mengalami perubahan menurut corak dan karakter lembaga tersebut. K.H. Hajar Dewantara menyebutnya dengan istilah "tri pusat pendidikan" (keluarga, sekolah dan masyarakat), sedangkan dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dikenal dengan istilah jalur pendidikan informal, formal dan nonformal (Gazali, 2013). Lebih khusus lagi, apa yang disebut dengan Lembaga Pendidikan Islam

merupakan tempat berlangsungnya proses transfer ilmu pengetahuan dari kiyai terhadap para santrinya.

Dalam Rapat Koordinasi Rencana Strategis Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Program Pendidikan Islam 2020-2024, Setditjen Pendidikan Islam 2020-2024, Kemenag Yogyakarta, Imam Safe'I mengatakan, terdapat enam hal penting untuk merumuskan rencana strategis pondok pesantren salah satunya adalah pengembangan teknologi informasi (Putra, 2019). Sebagai institusi pendidikan Islam atau Lembaga Pendidikan Islam (LPI), pondok pesantren mestinya dapat dikelola dengan cara modern, namun tetap berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren tidak boleh tabu dengan perkembangan teknologi, agar mampu bersaing dipasar global. Menurut Asifudin (2016), manajer ideal bagi Kiyai pimpinan pondok pesantren serta para pendampingnya yang pertama adalah visioner. Pimpinan pondok pesantren yang visioner dapat dengan mudah menerima perkembangan ilmu pengetahuan umum, yang banyak berkontribusi untuk kemajuan teknologi dan menerapkannya dalam manajemen pondok, seperti pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnisnya.

Pondok Pesantren Al-uswah (PPAU) merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) khusus putra yang bercirikan salafiyah, yang menitik beratkan kepada penghafalan Al-Qur'an dan penguasaan Bahasa Arab oleh santrinya. Menurut Rahardjo, (1985) dalam Fadhila (2017), pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dengan sistem mondok (tinggal di asrama), dimana para santri (murid) menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah dibawah bimbingan seorang kiai khrasimatik. Secara garis besar pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi pesantren salafiyah dan khalafiyah. Menurut Mundir (2014), pesantren salafiyah adalah pondok pesantren dengan sistem pengajaran klasik (madrasah) dengan memberikan ilmu-ilmu agama hampir 100% dan sedikit ilmu umum serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pondok Pesantren Al-Uswah yang berdiri pada tahun 2010 memulai aktifitasnya dengan 9 orang santri tingkat *whusto* ( sederajat SMP). Hingga saat ini (TA 2019/2020) jumlah santri yang mondok sekitar 89 orang dari dua jenjang pendidikan *whusto* dan *ulya* (sederajat SMA).

Jumlah ini menurun dibanding tahun ajaran sebelumnya (2018/2019) berjumlah 95 orang dari dua jenjang pendidikan tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan, jumlah peserta didik sangat menentukan *income* yang diperoleh oleh lembaga pendidikan tersebut yang kemudian akan menjadi biaya operasional lembaga. Karena biaya yang diperlukan untuk mengajar 10 siswa tidak akan jauh berbeda dengan biaya mengajar 32 siswa (Permendiknas No. 40 tahun 2008 tentang jumlah Rombel). Begitu juga dengan jumlah penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima dari pemerintah, juga bergantung kepada jumlah siswa peserta didik. Sementara disisi lain, pondok belum memiliki unit bisnis (selain kantin pondok) sebagai penunjang dana operasional pondok. Begitu juga dengan pengelolaan bantuan dari donatur baik itu perorangan maupun lembaga tidak dikelola dengan baik, sehingga para donator tersebut menghilang begitu saja.

Begitu juga dengan proses penerimaan santri baru, proses sosialisasi dan promosi melalui media cetak seperti spanduk dan brosur yang mulai disebarakan pada pertengahan tahun ajaran berjalan, memanfaatkan koneksi di daerah-daerah seperti alumni, orang tua/wali santri, dan masyarakat yang mengenal pondok Al-Uswah. Mekanisme penerimaan masih dengan cara, para calon santri datang langsung ke Al-Uswah untuk melakukan proses pendaftaran (*off line*). Begitu juga dengan sistem pelaporan nilai oleh guru-guru bidang studi, biasanya dengan mengirimkan file data nilai berupa *printout* atau melalui aplikasi *WhatsApp*, karena Pondok Pesantren Al-Uswah belum memiliki sistem aplikasi akademik untuk membantu tugas administrasi. Dalam melakukan tugas administrasi, oleh bagian tata usaha sudah memanfaatkan teknologi komputer yang terkoneksi ke internet. Dengan menggunakan sistem operasi *Windows* dan aplikasi pengolah data seperti *MS. Office*. Tetapi tidak didukung oleh sistem aplikasi dan SDM yang memadai. Sementara koneksi internet hanya digunakan untuk *browsing* dan media sosial, sedikit sekali dimanfaatkan untuk pelaporan data EMIS ke Kemenag sebagai mitra pondok di pemerintahan.

Pada struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Uswah, terlihat ada tiga staff Tata Usaha yang bertugas membantu pekerjaan administrasi, sesuai jenjang pendidikan yang ada. Namun para staff tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, karena pembagian tugas dan sistem koordinasi yang tidak baik, disamping tingkat kompetensi staff yang juga rendah. Sehingga tidak terlihat aplikasi semboyan manajemen pondok yang, "*Mengelola pondok seperti mengelola bisnis, tetapi tidak membisniskan pondok*". Yang artinya "*Mengelola pondok seperti mengelola bisnis*" yaitu memberikan pelayanan secara profesional, yaitu cepat, tepat dan lugas. Sementara arti dari, "*tidak membisniskan pondok*" adalah tidak keluar dari tujuan dasar lembaga pendidikan pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader ulama muda sebagai penerus syiar islam, bukan organisasi bisnis yang hanya mencari keuntungan *financial* semata. Sehingga tercipta karakter pondok pesantren yang memiliki integritas sebagai lembaga pendidikan islam yang profesional, yang menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama pondok, bukan mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal, agar tercapai cita-cita mengelola pondok seperti mengelola bisnis, Pondok Pesantren Al-Uswah harus mempertimbangkan penggunaan Sistem informasi dalam proses bisnisnya. Mengingat peranan teknologi ini yang begitu besar mempengaruhi dunia bisnis dewasa ini. Pada dasarnya dalam proses administrasinya, manajemen pondok telah didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hanya saja tidak dimanajemen secara baik dan benar, karena keterbatasan sumber daya manusia serta infrastruktur yang tidak memadai. Sementara untuk melakukan pengembangan ataupun investasi teknologi informasi, *Mudir* Pondok mengaku belum memiliki gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan harus dimulai darimana, agar sistem yang dibangun dapat disesuaikan dengan kebutuhan secara bertahap. Sehingga tidak boros anggaran dan tepat guna, diperlukan sebuah *Blueprint IT* sebagai dasar pengembangan.

## 2. Model Penelitian

Dalam pengaplikasiannya metode Ward & Peppard menggunakan beberapa tools dan yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain *Analisis Value Chain* dan *Critical Succes Factor* digunakan untuk mengetahui kondisi internal bisnis terkait kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Sedangkan Analisis PEST dan McFarlan Strategic Grid, digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar organisasi. Kemudian dengan menggunakan SWOT analisis diukur dampak pengaruh setiap faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan organisasi, sehingga dapat dirumuskan sebuah strategi organisasi. Model McFarlan Strategic Grid digunakan untuk mengetahui kondisi penggunaan SI/TI saat ini yang dinilai dari kontribusinya terhadap organisasi, kegiatan ini menghasilkan output berupa portofolio aplikasi yang digunakan saat ini.



Gambar 1 Model perencanaan SI/TI oleh Ward & Peppard, (dikutip dari Yunitami dkk. (2019))

Langkah-langkah metode Ward & Peppard seperti terlihat pada Gambar 1 terdiri dari dua tahapan yaitu tahapan masukan yang terdiri dari:

1. Lingkungan internal organisasi, yang meliputi aspek strategis, sasaran bisnis, ketersediaan sumber daya, proses yang terjadi didalam organisasi, serta nilai-nilai budaya yang terdapat didalam organisasi.
2. Lingkungan eksternal organisasi yang meliputi aspek ekonomi, persaingan dan industry

3. Lingkungan internal SI/TI, yang meliputi kondisi SI/TI saat ini dari sudut pandang bisnis, maturity, kontribusinya terhadap kemajuan organisasi, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya dan infrastruktur teknologi dan portofolio SI/TI saat ini.
4. Lingkungan eksternal SI/TI, yang meliputi perkembangan teknologi dan manfaatnya bagi organisasi dan penggunaan SI/TI oleh pesaing, pelanggan dan pemasok.

Selanjutnya tahapan keluaran yang merupakan kegiatan yang menghasilkan dokumen atau portofolio SI/TI yang terdiri dari:

1. Strategi bisnis, menguraikan bagaimana setiap unit atau fungsi bisnis akan memanfaatkan SI/TI untuk mencapai tujuannya, arsitektur informasi dan portofolio aplikasi.
2. Strategi TI, menjelaskan kebijakan dan strategi pengelolaan teknologi dan SDM SI/TI.
3. Strategi manajemen SI/TI, elemen pengelola investasi SI/TI untuk menjaga konsistensi penerapan kebijakan SI/TI dalam organisasi.

### 3. Analisa Lingkungan Bisnis Internal

Analisa terhadap lingkungan internal bisnis menggunakan metode Value Chain dan SWOT analisis berdasarkan keunggulan kompetitif. Metode Value Chain digunakan untuk mengidentifikasi proses bisnis yang dibagi dalam dua aktifitas yang terdiri dari sembilan elemen. Sementara SWOT

analisis untuk mengetahui faktor internal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan keunggulan kompetitif pondok. Pada bagian internal digunakan faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness).

#### 3.1 Analisa Value Chain

Identifikasi proses bisnis menggunakan analisa Value Chain, berdasarkan tupoksi pesantren yang terdiri dari proses bisnis utama (primary activity) dan proses bisnis pendukung (support activity), seperti Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Model Value Chain Pondok Pesantren Al-Uswah

#### 3.2 Analisa Critical Success Factor

Analisa Critical Success Faktors digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang dapat mempengaruhi proses bisnis. Analisa ini menghubungkan antara strategi organisasi dengan strategi SI, yang akan digunakan untuk membantu top manajemen dalam mengambil keputusan dalam upaya pemaksimalan penggunaan sistem informasi oleh organisasi. Mengacu kepada hasil analisa VC seperti yang terlihat pada Gambar 2 diatas, proses bisnis yang ada dibagi dalam dua kelompok yaitu *primary activity* dan *support activity*.

Tabel 1 Critical Success Factors PPs. Al-Uswah

Tujuan Strategis	CSF	Prime Measure
<b>Penerimaan santri baru</b>	Prosedur pendaftaran	Jumlah data calon santri baru
<b>Manajemen asrama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi dengan penanggung jawab asrama</li> <li>• Menginventarisir asrama</li> <li>• Prosedur pembagian asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah asrama</li> <li>• Jumlah santri</li> <li>• Jumlah inventaris</li> <li>• Jumlah penanggung jawab asrama</li> </ul>
<b>Manajemen keamanan dan kesehatan santri</b>	Mengawasi aktifitas santri di asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data dan informasi petugas piket</li> <li>• Jumlah data santri di asrama</li> <li>• Jumlah data santri yang meninggalkan asrama</li> </ul>
<b>Proses belajar mengajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum yang telah disesuaikan</li> <li>• Silabus setiap pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah mata pelajaran</li> <li>• Jumlah bahan ajar</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan ajar</li> <li>• Media pembelajaran</li> <li>• Evaluasi dan penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah media</li> <li>• Jumlah evaluasi</li> <li>• Jumlah nilai</li> </ul>
<b>Setoran hafalan</b>	Muraja'ah Qur'an dan Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah hafalan Qur'an satri</li> <li>• Jumlah hafalan Hadits satri</li> </ul>
<b>Sosialisasi dan promosi</b>	Membuat spaduk dan brosur	Jumlah jeis media promosi
<b>Undangan kajian wirid</b>	Pendampingan atau menggantikan Mudir dalam safari dakwah (Ramadhan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah santri pendamping</li> <li>• Jumlah data informasi</li> <li>• agenda kajian</li> </ul>
<b>Manajemen ubudiyah</b>	Praktek dan pengawasan ubudiyah	Jumlah informasi kegiatan ibadah
<b>Penanama aqidah dan akhlak</b>	Wirid migguan santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data pengisi kajian</li> <li>• Jumlah data kehadiran santri</li> </ul>
<b>Program keterampilan</b>	Keterampilan life skill	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data guru pembimbing keterampilan</li> <li>• Jumlah data iformasi keterampilan life skill</li> </ul>
<b>Informasi beasiswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi dengan lembaga luar</li> <li>• Kerjasama antar lembaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi beasiswa</li> <li>• Jumlah data informasi Perguruan Tinggi pemberi beasiswa</li> </ul>
<b>Manajemen alumni</b>	Data alumni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data alumni</li> <li>• Jumlah data alumni melanjutkan studi</li> <li>• Jumlah data alumni mengabdikan</li> </ul>
<b>Manajemen Tata Usaha</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data informasi surat masuk Dan surat keluar</li> <li>• Data dan informasi agenda rapat</li> <li>• Data dan informasiantri</li> <li>• Data dan informasi jadwal pelajaran</li> <li>• Data dan informasi inventaris Ma'had</li> <li>• Data dan informasi penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi surat masuk dan surat keluar</li> <li>• Jumlah data dan informasi agenda rapat</li> <li>• Jumlah data informasi santri</li> <li>• Jumlah data informasi jam ajar</li> <li>• Jumlah data dan informasi ruangan</li> <li>• Jumlah data dan informasi penilaian</li> </ul>
<b>Manajemen kepegawaian</b>	Data dan informasi kepegawaian	Jumlah data informasi kepegawaian, gaji, jam ajar, jabatan
<b>Pelatihan</b>	Transparansi data dan informasi donasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi donasi</li> <li>• Jumlah data informasi penggunaan donasi</li> </ul>
<b>Manajemen keuangan</b>	Profesioalisme pengaturan keuangan podok Data rencana anggaran belanja Data kas	Jumlah data perencanaan angrgan belanja Jumlah data informasi pengeluaran dan pemasukan

### 3.3 Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Analisa Value Chain dan CSF merupakan analisis yang dilakukan untuk menemukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi. Kemudian analisa tersebut diperkuat dengan keterangan dari hasil wawancara dan diskusi bersama narasumber. Analisa kekuatan dan kelemahan merupakan bagian dari SWOT Analysis yang berasal dari faktor internal. Tabel 2 berikut menunjukkan fariabel kekuatan dan kelemahan.

Tabel 2 Kekuatan dan kelemahan

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<b>Akreditasi "A" oleh BAN PAUD dan PNF</b>	Belum ada pegawai yang memiliki kualifikasi sebagai ahli IT
<b>Tersedianya koneksi WiFi</b>	Belum memiliki tenaga ahli untuk program pendidikan

	life skill
<b>Gedung milik sendiri</b>	Tidak memiliki lapangan yang cukup untuk kegiatan out door
<b>Kemudahan akses lokasi</b>	Banyaknya proses pembangunan gedung yang masih terbengkalai
<b>Memiliki program unggulan hafalan Al-Qur'an dan Bahasa Arab</b>	Manajemen donatur kurang baik
<b>Memiliki link ke perguruan tinggi di dalam dan luar negeri</b>	Sering bergonta-ganti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
<b>Dukungan TI dalam sistem manajemen</b>	Struktur organisasi dan SOP kurang jelas Penurunan jumlah santri setiap tahun Belum memiliki Sistem Informasi Akademik

#### 4. Analisa Lingkungan Bisnis Eksternal

Analisa lingkungan eksternal organisasi bertujuan untuk mengetahui instrumen luar organisasi yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bisnis. Dengan menggunakan tools PEST dan Porter's Five Forces Model.

##### 4.1 Analisa PEST (Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi)

Analisa PEST merupakan analisa pengaruh politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi terhadap jalannya proses bisnis didalam organisasi.

Tabel 3 Analisa PEST

No.	Analisa	Peluang
1.	Politik	Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor: 20, tahun 2003, selaras dengan tujuan Pondok Pesantren.
2.	Ekonomi	Surat Edaran Kementerian Agama, Nomor: B-298/DJ.I/PP.00/02/2021.
3.	Sosial	Dengan adanya program pendidikan life skill diharapkan Pondok Pesantren Al-Uswah dapat berperan menciptakan generasi yang mandiri, yang mampu menciptakan peluang usaha dan berperan dalam menekan angka keniskinan dan pengangguran di Kota Pekanbaru.
4.	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mayoritas penduduk Kota Pekanbaru adalah pemeluk agama Islam</li> <li>Bangkitnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan</li> </ul>

##### 4.2 Analisa Porter's Five Forces Model

Analisa Porter's Five Forces Model menggambarkan lima kekuatan organisasi dalam menentukan intensitas persaingan.

Tabel 4 Analisa Five Forces Models

No.	Analisa	Aalisa
1.	Hambatan bagi pendatang baru (Threat of new entrants)	Untuk mendirikan sebuah pondok pesantren membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan ketokohan pendirinya selain memiliki pendidikan keagamaan yang memadai
2.	Daya tawar pemasok (Bargaining power of suppliers)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Target utama calon santri adalah tamatan SD yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Anak-anak muslim, rata-rata sudah bisa membaca AlQur'an pada usia SD melalui TPA dan TPQ dilingkungannya masing-masing.</li> <li>PPs Al-Uswah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang masih dalam perkembangan, belum memiliki keuangan yang stabil dan masih dalam tahapan pembangunan sarana dan prasarana.</li> <li>Dari komposisi etnis para santri, terlihat tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap etnis asal murid pondok yang berasal dari etnis mandailing.</li> </ul>
	Daya tawar pembeli (Bargaining power of buyers)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari segi nilai; tidak ditemukan kelebihan PPs Al-Uswah dari segi infrastruktur, semua terkesan biasa saja, bahkan ada kekurangan pada bagian lokal.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan materi; untuk memberikan pendidikan yang terbaik biasanya bagi kalangan ekonomi menengah keatas, biaya adalah pertimbangan kedua setelah melihat kemampuan lembaga pendidikan tersebut, dasar pertimbangannya adalah latar belakang kiai pengasuh dan prestasi lembaga pendidikan.</li> <li>• Pertimbangan komunikasi; Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama untuk generasi muda.</li> </ul>
Pesaing yang sudah ada (Rivalry among existing competitor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 28 pondok pesantren di Kota Pekanbaru.</li> <li>• Sebagian besar terkonsentrasi di Pondok Pesantren Ummar Bin Khatab dengan 2.083 santri, kemudian PPs Darul Qur'an was Sunnah dengan jumlah santri 1.427 dan berikutnya PPs Putri Ummu Sulaim dengan 1.358.</li> </ul>
Ancaman produk-produk atau jasa pengganti (Threat of substitute product or services)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hampir seluruh pondok pesantren memiliki program hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab</li> <li>• Adanya lembaga-lembaga tahfidz Qur'an yang diselenggarakan secara gratis</li> <li>• Adanya lembaga pendidikan kejuruan yang menawarkan pendidikan keahlian yang lebih fokus dan lebih baik.</li> </ul>

### 4.3 Analisa Peluang dan Ancaman

Analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang dapat mempengaruhi jalannya serta eksistensi organisasi berdasarkan situasi eksternal.

Tabel 5 Peluang dan ancaman

Peluang	Ancaman
<b>UU SISDIKNAS nomor 20, tahun 2003 dan PP nomor 48, tahun 2008</b>	Belum berakhirnya masa pandemic Covid-19
<b>Ikut serta menciptakan generasi mandiri yang memiliki keterampilan hidup</b>	Islamofobia dan isu terorisme
<b>Mayoritas penduduk Kota Pekanbaru beragama Islam</b>	Degradasi moral generasi muda
<b>Bangkitnya kesadaran ummat tentang pentingnya pendidikan agama</b>	Sulitnya mengawasi interaksi santri dengan masyarakat sekitar
<b>Terjalannya kerjasama yang baik dengan Kanwil Depag kota sebagai mitra di pemerintahan</b>	Kurangnya dukungan orang tua wali santri terhadap aturan pelarangan penggunaan Hand Phone berbasis Android oleh santri selama masa mondok
<b>Berberapa kali dipercaya sebagai penyelenggara PMB perguruan tinggi dalam dan luar negeri</b>	Adanya warnet games dilingkungan sekitar pondok
<b>Tingginya angka pengguna internet di Kota Pekanbaru</b>	Rendahnya kesadaran orang tua/wali santri membayar iuran pendidikan tepat waktu
<b>Meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga tahfidz Qur'an</b>	Lembaga tahfidz Qur'an menawarkan program gratis dan kebebasan kreatifitas sekolah swasta dan negeri mengembangkan program pendidikan berkarakter

### 5. Aalisa SWOT

Analisa SWOT adalah suatu teknik memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman dan secara bersamaan menggunakan peluang untuk menutupi kelemahan. Faktor-faktor ini ditentukan berdasarkan hasil analisa Value Chain, Critical Success Factor, Five Forces Model dan PEST serta wawancara dan dokumen-dokumen dan literatur yang dianggap relevan. Penentuan bobot dan rating dilakukan dengan teknikn *Focus Group Discussion*.

#### 1. Matrik EFAS dan IFAS

- a. Pada Matrik IFAS terlihat total nilai skor faktor kekuatan adalah 2,79. Variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan peluang pasar adalah, "Koneksi WiFi" dengan skor 0,51. Sedangkan nilai skor yang kurang berpengaruh terhadap peningkatan peluang pasar adalah 0,24 yaitu "Link ke Perguruan Tinggi didalam dan luar negeri".

Tabel 6 Metrik IFAS

No	Faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>1.</b>	<b>Faktor Kekuatan</b>			
	Akreditasi A oleh BAN PAUD dan PNF	0,15	3,33	0,50
	Koneksi WiFi	0,19	2,67	0,51
	Gedung milik sendiri	0,09	3,33	0,30
	Lokasi muda diakses	0,14	3,00	0,42
	Program unggulan hafalan Al-Qur'an dan Bahasa Arab	0,08	4,00	0,32
	Link ke Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri	0,18	1,33	0,24
	Dukungan TI dalam sistem manajemen	0,15	3,33	0,50
<b>Total</b>				<b>2,79</b>
<b>2.</b>	<b>Faktor Kelemahan</b>			
	Tidak ada pegawai yang berkualifikasi IT	0,12	1,33	0,15
	Tidak ada tenaga ahli untuk program pendidikan life skill	0,11	2,00	0,22
	Tidak memiliki lapangan untuk kegiatan out door	0,12	2,00	0,24
	Pembangunan gedung yang masih terbengkalai	0,08	1,33	0,11
	Perbaikan manajemen donatur	0,11	1,33	0,15
	Sering bergonta ganti pegawai (pentingnya pegawai tetap)	0,09	2,00	0,18
	Memperbaiki struktur organisasi dan SOP	0,14	2,33	0,33
	Jumlah penerimaan santri yang cenderung menurun	0,07	1,67	0,12
	Membuat sistem informasi	0,15	1,67	0,25
<b>Total</b>				<b>1,75</b>

- b. Pada faktor peluang, yang memberikan peluang besar terhadap pertumbuhan lembaga pendidikan berbasis agama, khususnya islam adalah, dukungan pemerintah melalui UndangUndang Sisdiknas,

Tabel 7 Metrik EFAS

No	Faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>1.</b>	<b>Faktor Peluag</b>			
	UU Sisdiknas, nomor 28, tahun 2003 dan PP nomor 48, tahun 2008	0,12	4,00	0,48
	Ikut serta menciptakan generasi mandiri yang memiliki keterampilan hidup	0,11	2,67	0,30
	Mayoritas penduduk Riau beragama Islam	0,11	3,00	0,33
	Bangkitnya kesadaran ummat islam tentang pentingnya pendidikan agama	0,08	4,00	0,32
	Terjalannya kerjasama yang baik dengan Kanwil Depag Kota Pekanbaru sebagai mitra di pemerintahan	0,13	3,33	0,43
	Berberapa kali deipercaya sebagai penyelenggara PMB Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri	0,18	1,33	0,24
	Tingginya angka pengguna internet di kota pekanbaru	0,18	2,33	0,42
	Meningkatnya minat masyarakat untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an	0,09	3,33	0,30
<b>Total</b>				<b>2,82</b>
<b>2.</b>	<b>Faktor Ancaman</b>			
	Pandemi Covid-19	0,10	1,00	0,10
	Islamofobia dan isyu terorisme	0,13	2,67	0,35
	Degradasi moral gnerasi muda	0,11	1,00	0,11
	Mengawasi interaksi santri dengan masyarakat sekitar	0,11	2,00	0,22
	Dukungan orang tua/wali santri terhadap larangan penggunaan gaded berbasis Android oleh santri selama mondok	0,12	1,00	0,12
	Keberadaan warnet games dilingkungan sekitar pondok	0,16	2,67	0,43
	Rendahnya kesadaran orang tua/wali santri untuk membayarkan iuran pendidikan tepat waktu	0,07	1,00	0,07

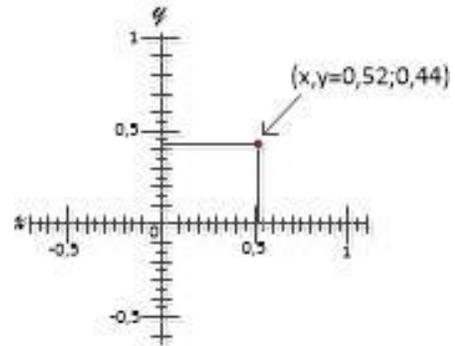
Adanya lembaga tahfidz qur'an gratis dan kebebasan kreatifitas sekolah umum mengembangkan program pendidikan berkarakter	0,18	3,00	0,54
<b>Total</b>			<b>1,94</b>

2. Metrik *Grand Strategy*

Metrik Grand Startegy dibuat berdasarkan metrik IFAS dan metrik EFAS. Penentuan titik koordinat pada diagram kartesius berasal dari perhitungan total jumlah skor setiap faktor dengan menggunakan persamaan berikut:

$$(y, x) = \frac{S - W}{2}; \frac{O - T}{2}$$

Dari perhitungan Persamaan diatas diperoleh nilai sumbu x=0,52 dan nilai sumbu y=0,44. Dalam diagram kartesius masing-masing sumbu x dan sumbu y terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 3 Metrik Grand Strategy

3. Metrik SWOT

Metrik SWOT digunakan untuk memetakan dan menyusun strategi berdasarkan logika bagaimana memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang dan untuk meminimalisir ancaman, serta bagaimana mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang dan meminimalisir ancaman.

<b>SWOT</b>	<p style="text-align: center;"><b>Strenght (S)</b></p> <p>S1. Akreditasi "A" oleh BAN PAUD dan PNF S2. Koneksi WiFi S3. Gedung milik sendiri S4. Lokasi mudah diakses S5. Program unggulan hafalan Al-Qur'an dan Bahasa Arab S6. Link ke perguruan tinggi di dalam dan luar neg S7. Dukungan TI dalam sistem manajemen</p>	<p style="text-align: center;"><b>Weakness (W)</b></p> <p>W1. Belum adanya pegawai yang berkualifikasi IT W2. Tenaga ahli untuk program pendidikan <i>life skill</i> W3. Lapangan untuk kegiatan <i>out door</i> W4. Pembangunan gedung yang masih terbengkalai W5. Manajemen donator kurang baik W6. Seringnya berganti ganti tenaga pendidik dan kependidikan W7. Struktur organisasi dan SOP kurang jelas W8. Menurunnya jumlah santri setiap tahun W9. Belum memiliki Sistem Informasi yang terintegrasi</p>
<p style="text-align: center;"><b>Opportunity (O)</b></p> <p>O1. UU SISDIKNAS nomor 20, tahun 2003 dan PP nomor 48, tahun 2008 O2. Ikut serta menciptakan generasi mandiri yang memiliki keterampilan hidup O3. Mayoritas penduduk Riau beragama Islam O4. Bangkitnya kesadaran umat tentang pentingnya pendidikan agama O5. Terjalimnya kerjasama yang baik dengan Kamwil Depag kota sebagai mitra di pemerintahan O6. Beberapa kali dipercaya sebagai penyelenggara PMB perguruan tinggi dalam dan luar negeri O7. Tingginya angka pengguna internet di Kota Pekanbaru O8. Meningkatnya minat masyarakat untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi SO</b></p> <p>Serategi S1,S4,S5,S6,O2,O4,O6,O8: Meningkatkan intensitas promosi dan sosialisasi dengan mempekanakan Al-Uswah lebih luas untuk menarik minat generasi muda lebih banyak Serategi S2,S7,O7: Menambah khasanah medis sosialisasi dan promosi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki untuk menjangk peluang yang ada</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <p>Serategi W1,O7: Merekrut pegawai yang berkualifikasi IT guna memaksimalkan pemanfaatan IT untuk mejangkkan calon santri baru. Serategi W2,O2: Merekrut tenaga ahli program life skill Serategi W3,W5,O5: Memperbaiki manajemen donatur dan memaksimalkan hubungan baik dengan Depag Kota untuk mecerai donasi Serategi W4,O3: Membuka peluang investasi pendidikan kepada masyarakat Serategi W9,O7: Memuat Sistem Informasi yang terintegrasi</p>
<p style="text-align: center;"><b>Threats (T)</b></p> <p>T1. Pandemi Covid-19 T2. Islamofobia dan isu terorisme T3. Degradasi moral generasi muda T4. Mengawasi interaksi santri dengan masyarakat sekitar T5. Dukunan orang tua wali santri terhadap aturan pelarangan penggunaan <i>Gadget</i> berbasis <i>Android</i> oleh santri selama masa <i>muadlat</i> T6. Keberadaan warnet <i>games</i> dilingkuangan sekitar pondok T7. Rendahnya kesadaran orang tua wali santri membayar iuran pendidikan tepat waktu T8. lembaga tahfidz Qur'an gratis dan kebebasan kreatifitas sekolah umum mengembangkan program pendidikan berkarakter</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi ST</b></p> <p>Serategi S5,T2,T3,T8: Memberikan edukasi yang baik terhadap masyarakat tentang pemahaman islam yang benar yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah Serategi S3,T4,T5,T6: Meningkatkan sistem keamanan dan memberikan adukasi terhadap orang tua wali santri</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WT</b></p> <p>Serategi W3,T4: Menambah ruang terbuka untuk area bermain santri</p>

Gambar 4 Metrik SWOT

## 6. Analisa Lingkungan Internal SI/TI Organisasi

Analisa ini menggunakan metode analisa *McFarlan Strategy Grid*, untuk memetakan penggunaan teknologi IT di PPS Al-Uswah, sehingga diperoleh gambaran portofolio IT saat ini. Fokusnya adalah, untuk mengevaluasi sistem berjalan yang ditinjau dari sudut pandang bisnis dan kualitas teknisnya.

Strategic	High Potential
WhatsApp	MS. Office
Key Operation	Support

Gambar 5 Portofolio SI/TI PPs. Al-Uswah saat ini

### 6.1 Infrastruktur

Analisa infrastruktur dilakukan untuk memetakan kesiapan dan penggunaan IT di PPs Al-Uswah. Hasil pemetaan ini diperoleh dari wawancara dan mengamati langsung ke objek penelitian. Fokus kegiatan ini pada ruangan tata usaha, penggunaan perangkat komputer dan perangkat untuk mengakses jaringan.

### 6.2 Sumber Daya Manusia (SDM)

Analisa Sumber Daya Manusia dilakukan untuk melihat kemampuan SDM PPs. Al-Uswah dibidang Teknologi Informasi. Dilihat dari komposisi SDM PPs. Al-Uswah tidak ada yang memiliki kualifikasi sebagai

ahli dibidang IT. Berikut ini daftar pegawai yang berpendidikan terakhir strata 1 keatas, dimulai dari jabatan tertinggi dalam struktur.

### 6.3 Publikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, publikasi dapat diartikan sebagai, "pengumuman" atau "penerbitan". Yang bertujuan untuk memperkenalkan secara luas sehingga orang dapat mengetahui suatu hal yang dalam hal ini adalah produk atau jasa. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan media cetak dan elektronik.

## 7. Analisa Lingkungan Eksternal TI

Fokus kegiatan analisa ini adalah untuk mengetahui perkembangan teknologi diluar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi bisnis, dan bagaimana pesaing memanfaatkannya untuk perkembangannya.

## 8. Kebutuhan dan Solusi SI/TI

Fokus analisa ini adalah untuk mendeskripsikan strategi SI/TI PPs. Al-Uswah dari tiga perspektif, strategi bisnis, strategi manajemen dan teknologi informasi yang akan digunakan.

### 8.1 Strategi Bisnis SI

Berdasarkan analisa CSF, kebutuhan PPs. Al-Uswah terhadap Sistem Informasi adalah seagai berikut (lih:

Tabel 8 Strategi bisnis

Prime Measure	Data Informasi	Strategi SWOT	Solusi TI
Jumlah data calon santri baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data calon santri baru</li> <li>Data kelengkapan calon santri baru</li> </ul>	Strategi W1 ,O7	Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah asrama</li> <li>Jumlah santri</li> <li>Jumlah inventaris</li> <li>Jumlah penanggung jawab asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data asrama</li> <li>Data santri</li> <li>Data inventaris</li> <li>Data penanggung jawab asrama</li> </ul>	Strategi W9,O7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Asrama</li> <li>Sistem Informasi Akademik</li> <li>Sistem Informasi Inventaris</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah data dan informasi petugas piket</li> <li>Jumlah data santri di asrama</li> <li>Jumlah data santri yang meninggalkan asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data petugas piket</li> <li>Data santri jumlah di asrama</li> <li>Data santri meninggalkan asrama</li> </ul>	Strategi W9,O7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Piket</li> <li>Sistem Informasi Asrama</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah mata pelajaran</li> <li>Jumlah bahan ajar</li> <li>Jumlah media</li> <li>Jumlah evaluasi</li> <li>Jumlah nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data kurikulum</li> <li>Data silaus</li> <li>Data bahan ajar</li> <li>Data media ajar</li> <li>Data kegiata evaluasi</li> <li>Data penilaian</li> </ul>	Strategi W9,O7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Manajemen Sekolah</li> <li>Sistem Informasi Aktifitas Belajar</li> <li>Sistem Informasi Penilaian</li> <li>Sistem Informasi Bahan Ajar</li> <li>Sistem Informasi Media Ajar</li> <li>Sistem Informasi Evaluasi</li> <li>Sistem Informasi Penilaian</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah hafalan Qur'an satri</li> </ul>	Data hafalan santri	Strategi W9,O7	Sistem Informasi Hafalan Santri

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah hafalan Hadits satri</li> </ul>			
<b>Jumlah jenis media promosi</b>	Data publikasi	Strategi S2,S7,O7	Sistem Informasi Publikasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah santri pendamping</li> <li>• Jumlah data informasi agenda kajian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data santri pendamping</li> <li>• Data agenda dakwah</li> </ul>	Strategi S5,T2,T3,T8	Sistem Informasi Manajemen Dakwah
<b>Jumlah informasi kegiatan ibadah</b>	Data kegiatan ubudiyah	Strategi W9,O7	Sistem Informasi Manajemen Ubudiyah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data pengisi kajian</li> <li>• Jumlah data kehadiran santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data da'i</li> <li>• Data santri</li> </ul>	Strategi W9,O7	Sistem Informasi Manajemen Kajian Mingguan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data guru pembimbing keterampilan</li> <li>• Jumlah data informasi keterampilan \textit{lif skill}</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pembimbing keterampilan</li> <li>• Data keterampilan</li> </ul>	Strategi W2,O2	Sistem Informasi Ekstrakurikuler
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi beasiswa</li> <li>• Jumlah data informasi Perguruan Tinggi pemberi beasiswa</li> </ul>	Data Perguruan Tinggi penyalur beasiswa	Strategi S1,S4,S5,S6,O2,O4,O6,O8	Sistem Informasi Beasiswa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data alumni</li> <li>• Jumlah data alumni melanjutkan studi</li> <li>• Jumlah data alumni mengabdikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data alumni melanjutkan studi degan beasiswa dalam dan luar negeri</li> <li>• Data alumni pegadian</li> <li>• Data alumni putus sekolah</li> </ul>		Sistem Informasi Alumni
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi surat masuk dan surat keluar</li> <li>• Jumlah data dan informasi agenda rapat</li> <li>• Jumlah data informasi santri</li> <li>• Jumlah data informasi jam ajar</li> <li>• Jumlah data dan informasi ruangan</li> <li>• Jumlah data dan informasi penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data surat masuk dan surat keluar</li> <li>• Data aghda rapat</li> <li>• Data santri</li> <li>• Data jadwal pelajaran</li> <li>• Data penilaian</li> </ul>	Strategi W9,O7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Informasi Surat Masuk Surat Keluar</li> <li>• Sistem Informasi Agenda Rapat</li> <li>• Sistem Informasi Akademik</li> </ul>
<b>Jumlah data informasi kepegawaian, gaji, jam ajar, jabatan</b>	Data kepegawaian	Strategi W9,O7	Sistem Informasi Kepegawaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data dan informasi pelatihan</li> <li>• Jumlah data dan informasi peserta pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data undangan pelatihan</li> <li>• Data peserta pelatihan</li> </ul>	Strategi W9,O7	Sistem Informasi Pelatihan Pegawai
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data informasi donasi</li> <li>• Jumlah data informasi penggunaan donasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data doatur</li> <li>• Data jumlah donasi</li> </ul>	Strategi W3,W5,O5	Sistem Informasi Doasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah data perencanaan anggran belanja</li> <li>• Jumlah data informasi pengeluaran dan pemasukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data rencana anggaran</li> <li>• Data keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi W3,W5,O5</li> <li>• Strategi W4,O3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Informasi Anggaran</li> <li>• Sistem Informasi Keuangan</li> </ul>

## 8.2 Strategi Manajemen SI/TI

Strategi manajemen terdiri dari strategi Sumber Daya Manusia (SDM) yang antara lain, penentuan kriteria calon pegawai IT, prosedur perekrutan dan perencanaan pelatihan. Yang kedua adalah strategi perencanaan organisasi.

## 8.3 Strategi TI

Untuk keperluan pengolahan data-data tersebut penulis membuat Perencanaan Jaringan untuk distribusi informasi kepada para stakeholders yang berada dilingkungan pondok dan Perencanaan Publikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait promosi dan sosialisasi pondok.

### 9. Portofolio Aplikasi

Menurut Earl, esensi dari strategi SI adalah untuk menjawab pertanyaan, "apa?". Sementara strategi TI berfokus pada teknologi untuk menjawab pertanyaan, "bagaimana?" (Wedhasmara, 2009).

Portofilo aplikasi menurut McFarlan adalah metrik 2x2 yang digunakan untuk mengelompokkan aplikasi menurut kontribusinya terhadap perkembangan organisasi (Rabbani, Saptadi, dan Sriyanto, 2017).

Strategic	High Potencials
Aplikasi yang diyakini sebagai aplikasi penting untuk mendukung strategi dimasa yang akan datang	Aplikasi yang berkemungkinan akan bermanfaat dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan organisasi
Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Sistem Informasi Anggaran Sistem Informasi Publikasi Sistem Informasi Hafalan Santri Sistem Informasi Asrama Sistem Informasi Piket Sistem Informasi Akademik Sistem Informasi Evaluasi Sistem Informasi Penilaian Sistem Informasi Manajemen Sekolah Sistem Informasi Surat Masuk Surat Keluar Sistem Informasi Kepegawaian Sistem Informasi Keuangan	Sistem Informasi Donasi Sistem Informasi Ekstrakurikuler Sistem Informasi Aktifitas Belajar Sistem Informasi Manajemen Kajian Mingguan Sistem Informasi Manajemen Ubudiyah Sistem Informasi Bahan Ajar Sistem Informasi Agenda Rapat Sistem Informasi Pelatihan Pegawai Sistem Informasi Manajemen Dakwah Sistem Informasi Inventaris Sistem Informasi Media Ajar Sistem Informasi Beasiswa Sistem Informasi Alumni
WhatsApp	MS. Office
Key Operation	Support
Aplikasi yang saat ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan	Aplikasi digunakan saat ini, tetapi tidak menentukan kesuksesan dalam pencapaian tujuan

Gambar 6 Portofolio strategi SI/TI

### 10. Kesimpulan

Metode *Ward & Peppard* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghubungkan rencana strategis organisasi dengan strategi SI/TI, kemudian berfokus kepada strategi TI untuk meningkatkan daya saing organisasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan Portoflio rencana startegis Pondok Pesantren Al-Uswah berdasarkan metode *Ward & Peppard*, secara garis besar terbagi dua:

1. *Curent Application* yaitu suatu sistem aplikasi yang digunakan saat ini atau yang sudah ada. Sistem aplikasi ini dikelompokkan menjadi:

- a. *Key Operation*, yaitu aplikasi yang saat ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan adalah aplikasi *WhatsApp*. Sebuah aplikasi jejaring sosial yang pada february 2014 diakuisisi *Facebook* senilai UD\$ 19 milyar. Aplikasi ini digunakan oleh PPs. Al-Uswah untuk melakukan pembelajaran secara *daring*, sejak Indonesia dilanda pandemi Covid-19.
- b. *Support*, yaitu aplikasi yang digunakan saat ini, tetapi ia tidak menjadi penentu untuk kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Aplikasi ini adalah aplikasi *MS. Office*, yang

memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai pengolah data dan pengolah kata. Kedua fungsi ini paling umum digunakan hampir diseluruh lembaga dan organisasi dewasa ini.

2. *Future Application*, yaitu suatu sistem aplikasi yang diyakini atau berkemungkinan sangat dibutuhkan pada masa yang akan datang. Berdasarkan manfaat dan kontribusinya pada masa yang akan datang *Ward & Peppard* membagi menjadi *strategic* dan *Hight Potencials*. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV diatas, solusi kebutuhan SI/TI PPs. Al-Uswah pada masa yang akan datang adalah:

a. *Strategic*, yaitu suatu sistem aplikasi yang diyakini akan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Sistem aplikasi tersebut adalah:

1. Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru
2. Sistem Informasi Anggaran
3. Sistem Informasi Publikasi
4. Sistem Informasi Hafalan Santri
5. Sistem Informasi Asrama
6. Sistem Informasi Piket
7. Sistem Informasi Akademik
8. Sistem Informasi Evaluasi
9. Sistem Informasi Penilaian
10. Sistem Informasi Manajemen Sekolah
11. Sistem Informasi Surat Masuk Surat Keluar
12. Sistem Informasi Kepegawaian
13. Sistem Informasi Keuangan

b. *Hight Potentials*, adalah aplikasi yang berkemungkinan bermanfaat pada masa yang akan datang. Aplikasi ini terdiri dari:

1. Sistem Informasi Donasi
2. Sistem Informasi Ekstrakurikuler
3. Sistem Informasi Aktifitas Belajar
4. Sistem Informasi Manajemen Kajian Mingguan
5. Sistem Informasi Manajemen Ubudiyah
6. Sistem Informasi Bahan Ajar
7. Sistem Informasi Agenda Rapat

8. Sistem Informasi Pelatihan Pegawai
9. Sistem Informasi Manajemen Dakwah
10. Sistem Informasi Inventaris
11. Sistem Informasi Media Ajar
12. Sistem Informasi Beasiswa
13. Sistem Informasi Alumni

#### Daftar Pustaka

- Asifudin, A. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355--365.
- Fadhila, L. (2017). Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi (Studi Komplek R2 Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta). *At-Tarbawi*, 2(1), 1--20.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1).
- Mundir. (2014). Dinamika Kurikulum Pesantren. *Al-Ittihad*, 1(1), 1--11.
- Putra, B. A. (2019). *Buka Rakor Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Seditjen Pendis Ingatkan 6 Hal*. Retrieved 02 18, 2021, from <https://diy.kemenag.go.id/292-buka-rakor-pendidikan-diniyah-dan-pondok-pesantren,-seditjen-pendis-ingatkan-6-hal.html>
- Rangkuti, F. (2016). *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifa'i, H., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Citapustaka Media Perintis.
- Salisah, F. N., & Syaifullah, S. (2014). Analisis Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan. *SITEKIN UIN Suska Riau*, 11(2), 19--29.
- Siswidiyanto. (2019). Perencanaan Strategis SI/TI Perusahaan Manufaktur Dengan Analisa SWOT: Studi Kasus PT. TBP Jakarta. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informastika*, 21(1), 107--112.
- Yunitami, M., Syaifullah, Saputra, E., Megawati, & Anofrizen. (2019). Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada RSUD Petala Bumi Pekanbaru dengan Pendekatan Ward and

Peppard. *Seminar Nasional Teknologi  
Informasi, Komunikasi dan Industri*

(*SNTIKI 11*, (pp. 214--221).